

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2024. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* dengan alat ukur VAIC dan *Corporate Governance* dengan alat ukur Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan alat ukur ROA.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan selama 2018-2024. Sumber data diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id> dan web-web lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 329 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 47 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Konvensional

No.	Kode	Nama Bank
1.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
2.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	PT. Bank Alasin Syariah Tbk
8.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
11.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
12.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk
15.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
17.	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk
18.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
21.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
22.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

24.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
25.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
26.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
27.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
28.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
29.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
30.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
31.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
32.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
33.	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk
34.	BTPN	PT. Bank SMBC Tbk
35.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
36.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
37.	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
38.	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk
39.	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
40.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
41.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
43.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
44.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
45.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2018-2024 secara kontinue.

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variabel *Intellectual Capital* selama periode 2018-2024.
4. Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variable *Corporate Governance* selama periode 2018-2024.
5. Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variable Kinerja Keuangan selama periode 2018-2024.
6. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2018-2024.

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2018-2024 secara continue	47 Perusahaan
2.	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian.	47 Perusahaan
3.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variabel <i>Intellectual Capital</i> selama periode 2018-2024.	47 Perusahaan
4.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variable <i>Corporate Governance</i> selama periode 2018-2024.	20 Perusahaan
5.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variable Kinerja Keuangan selama periode 2018-2024.	47 Perusahaan
6.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2018-2024.	20 Perusahaan
Tahun Penelitian		7 Tahun
Jumlah data pengamatan (20 perusahaan × 7 tahun penelitian)		140 data

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan table 4 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 140 data laporan keuangan tahunan (annual report) yang didapat dari 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2024 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Konvensional

No	Kode	Nama Bank
1.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
2.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
3.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
4.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
5.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
6.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BSIM	PT. BankSinarmas Tbk
12.	BTPN	PT. Bank SMBC Indonesia Tbk
13.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
14.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
15.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
17.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
18.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
19.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
20.	MCOR	PT. Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi dengan secara normal atau tidak.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Riswan & dunan, 2019:146) Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki ke khususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Analisis regresi data panel dapat diolah dengan berbagai program statistik antara lain SPSS, Eviews dan STATA.

3.5.3 Tahapan Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Dunan (2019:149) menyatakan bahwa teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

3.5.3.1 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan dengan persamaan data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan

X1= *Intellectual Capital*

X2= *Corporate Governance*

α = Konstanta Regresi Linier

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

t = Periode Waktu

i = Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

e = Variable diluar model (*error term*)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu, untuk mengestimasi

parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu (Riswan dan Dunan (2019:150):

a. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

b. Model *Fixed Effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersep sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

c. Model *Random Effect*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Riswan dan Dunan (2019:150) menyatakan bahwa terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b) Nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b) Nilai *p value* > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (independen) dari model regresi (Suliyanto, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Sedangkan menurut Nachrowi (2006) jika tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan linear antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyantono, 2011).

Langkah-langkah pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Suliyantono, 2011).

Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan metode runs test. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

3.5.5 Uji Kelayakan Model

Menurut Riswan dan Dunan (2019:155) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dua jenis pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan/Fisher (Uji F).

3.5.6.1 Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono (2019) Uji t merupakan pengujian hipotesis yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada perbandingan t hitung dengan t tabel.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Konvensional terdaftar di BEI.
 H_1 : Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI.
- b. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

H0 : Tidak terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI.

H2 : Terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI.



Sumber : researchgate.net

Gambar 3.1

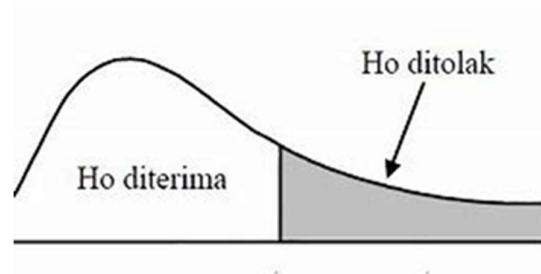
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t

3.5.6.2 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2018) uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dilakukan dengan menguji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel atau uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan. Apabila nilai F menunjukkan hasil kurang dari 0,05 atau 5% maka hipotesis 0 ditolak dan sebaliknya apabila nilai F menunjukkan hasil lebih dari 0,05 atau 5% maka hipotesis 0 diterima. Dengan cara melihat table F, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Sumber : researchgate.net

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis secara simultan antara variabel bebas *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI.

H_3 : Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI

3.5.7 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2) dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dan ditunjukkan dengan nilai R^2 dimana $0 < R < 1$. Apabila nilai R^2 semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin dekat pada nilai 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.5.8 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019:157).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.4

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	<i>Intellectual Capital</i> adalah aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan dan sumber daya informasi yang dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan.	<p><i>Intellectual Capital</i> diukur dengan metode <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>. Dihitung dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $VA = OUTPUT - INPUT$ 2. $VACA = \frac{VA}{CE}$ 3. $VAHU = \frac{VA}{HC}$ 4. $STVA = \frac{SC}{VA}$ 5. $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <p>Sumber : Gani, 2022:520-521</p>
<i>Corporate Governance (X2)</i>	<i>Corporate Governance</i> atau Tata Kelola Perusahaan adalah sistem yang mengatur pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.	<p><i>Corporate Governance</i> diukur dengan Kepemilikan Manajerial</p> $KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saha Beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber : Silvi Indah Sari & Imam Setijawan, 2024:168</p>
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan adalah ukuran untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menggunakan asetnya.	<p>Kinerja Keuangan diukur dengan <i>Return On Asset</i></p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Sumber : Menurut Lumbanraja, 2021:146</p>